

## **Eksplorasi Bentuk Bentuk Geometri dengan Berbagai Media untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19**

**Dini Partini<sup>1</sup>, Chandra Apriyansyah<sup>2</sup>**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti Bekasi  
e-mail: [dini.partini22@gmail.com](mailto:dini.partini22@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bentuk-bentuk geometri pada Kelompok A TKIT Abdurrahman Bin Auf Tambun Utara Kabupaten Bekasi. Penelitian dilaksanakan di kelompok A TKIT Abdurrahman Bin Auf tambun Utara Kabupaten Bekasi pada bulan Agustus dan September 2020 dalam dua siklus. Tiap siklus sekali pertemuan dengan waktu 150 menit. Penelitian dilakukan dengan menerapkan berbagai media pembelajaran, yaitu : media gambar diam/mati, media grafis, media model, dan media realita. Data penelitian diambil menggunakan teknik tes, dokumentasi dan wawancara. Instrumen penelitian menggunakan lembar hasil belajar dan lembar observasi. Lembar hasil belajar digunakan untuk mencatat data kuantitatif berupa hasil belajar siswa sebelum siklus dan sesudah siklus. Lembar observasi digunakan untuk mencatat data kualitatif berupa pengamatan tentang partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran sebelum siklus dan sesudah siklus. Analisis data menggunakan teknik deskriptif analitik. Data kuantitatif dari lembar hasil belajar diolah menggunakan analisis persentase. Data kualitatif dari lembar observasi, diklasifikasikan berdasarkan aspek-aspek yang dijadikan fokus analisis. Data kuantitatif dan data kualitatif kemudian dikaitkan sebagai dasar untuk mendeskripsikan keberhasilan penerapan berbagai media pembelajaran, yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar bentuk-bentuk geometri dan perubahan partisipasi (tingkah laku siswa di kelas) yang menyertainya.

**Kata kunci:** *Media Pembelajaran, Kualitas Pembelajaran, Bentuk-bentuk Geometri*

### **Abstract**

The goal to be achieved in this study is to improve the quality of learning geometric shapes in Group A TKIT Abdurrahman Bin Auf Tambun Utara Bekasi Regency. The research was carried out in group A TKIT Abdurrahman Bin Auf Tambun Utara Bekasi Regency in August and September 2020 in two cycles. Each cycle is once a meeting with a time of 150 minutes. The research was conducted by applying various learning media, namely: still/dead image media, graphic media, model media, and reality media. The research data were taken using test, documentation and interview techniques. The research instrument used a learning result sheet and an observation sheet. Learning outcomes sheets are used to record quantitative data in the form of student learning outcomes before and after the cycle. Observation sheets were used to record qualitative data in the form of observations about student participation in learning activities before the cycle and after the cycle. Data analysis used descriptive analytic technique. Quantitative data from the learning outcomes sheets were processed using percentage analysis. Qualitative data from observation sheets, classified based on the aspects that are the focus of the analysis. Quantitative data and qualitative data are then linked as a basis for describing the successful application of various learning media, which is characterized by increased learning outcomes of geometric shapes and changes in participation (student behavior in class) that accompany it.

**Keywords :** *Learning Media, Learning Quality, Geometry Forms*

## PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 memberi dampak buruk hampir disemua bidang, salah satunya adalah bidang pendidikan. Dengan semakin bertambahnya pasien positif covid-19, lembaga pendidikan melakukan penutupan sementara sampai batas waktu yang belum ditetapkan guna memperkecil penyebaran virus covid-19. Gangguan dalam proses belajar dan mengajar berdampak pada guru, murid, dan semua yang terlibat dalam dunia pendidikan. Banyak orang tua merasa khawatir jika anak tidak sekolah, maka akan menurunkan keterampilan mereka.

Solusi yang ditawarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) adalah dengan Belajar dari rumah (BDR) Menurut SE nomor 15 tahun 2020 yang dikeluarkan kemendikbud. Tujuan pelaksanaan belajar dari rumah adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk covid-19, mencegah penyebaran dan penularan covid-19 di satuan pendidikan serta peserta didik dan orang tua.

Di Indonesia sendiri pendidikan untuk jenjang PAUD (KB/TK) – SD – SMP – SMA – Kuliah telah diterapkan sistem belajar dari rumah untuk menggantikan tatap muka secara langsung. Metode pembelajaran ini mewajibkan para siswa untuk terhubung internet dan berinteraksi belajar melalui sebuah aplikasi.

Kegiatan belajar mengajar PAUD/TK juga menggunakan media online seperti WhatsApp, Classroom, dll untuk memberi dan menerima tugas kepada anak melalui koordinasi orang tua. Dengan cara ini, guru PAUD/TK dapat memberikan tugas dengan mudah dan cepat, selain itu melalui tugas yang dikumpulkan seorang guru memberikan penilaian untuk meningkatkan kemampuan anak didiknya .

Bicara soal perkembangan anak PAUD/TK di masa pandemi ini, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pun mengakui bahwa pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah mempunyai dampak negatif berkepanjangan pada anak. Dan saking banyaknya dampak negatif yang ditimbulkan bisa mengakibatkan rusaknya masa depan sang anak secara permanen.

Penggunaan media seperti gadget (gawai) akan menimbulkan masalah tersendiri karena rangsangan saraf motorik tidak akan sebagus ketika mereka berada di sekolah berinteraksi dengan yang lainnya.

Kegiatan belajar mengajar yang tidak dilakukan di sekolah menimbulkan persepsi orang tua berubah karena mereka tidak bisa melihat peranan lembaga PAUD dalam proses belajar mengajar apabila proses pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka.

Banyak anak akhirnya putus sekolah disini dan jika tidak segera diatasi maka ini akan menimbulkan dampak berikutnya di masa dewasa mereka nantinya. Banyak orang tua PAUD menganggap bahwa jika pembelajaran dari rumah yang mengajari adalah ibunda mereka sendiri, lalu kenapa masih harus bayar ke sekolah kan lebih baik tidak jadi sekolah. Ini adalah fakta yang terjadi di lapangan, silahkan baca beritanya dari BBC.

### 1. Kelemahan dan Hambatan KBM Online untuk PAUD/TK

Berdasarkan analisis yang dilakukan PAUD Jateng, ada beberapa kelemahan dan hambatan yang muncul ketika melakukan pembelajaran jarak jauh. Hal ini tidak hanya berlaku untuk jenjang TK dan KB akan tetapi juga yang lainnya, yaitu sebagai berikut: [2]

### 2. Terbatasnya Penguasaan TI oleh Guru dan Siswa

Tidak semuanya paham dengan teknologi, apalagi ini adalah anak kecil dan pasti yang menggunakan adalah orang tuanya. Nah orang tua juga tidak sepenuhnya mengerti tentang aplikasi pembelajaran online.

### 3. Sarpras Tidak Memadai

Alat atau perangkat pendukung teknologi pasti tidak murah harganya. Bagi orang tua yang ekonomi mampu mungkin tidak kerasa akan tetapi yang dari keluarga kalangan bawah pasti tidak bisa menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

### 4. Akses Internet Terbatas

Tidak semua daerah di Indonesia terjangkau dengan jaringan, terutama daerah yang sinyalnya naik turun hal ini akan menyulitkan pembelajaran online. Selain itu tidak

semua paket kuota internet dapat dimanfaatkan untuk aplikasi belajar online karena kadang kala paket kuota yang dipilih adalah kuota chat.

#### 5. Penyediaan Anggaran Tidak Siap

Para guru dan siswa yang menggunakan kuota internet untuk memenuhi pembelajaran secara online maka yang jelas mereka akan menyisihkan anggaran untuk internet dan ini tidak disubsidi. Ketika pembelajaran PAUD/TK menggunakan WhatsApp dan mewajibkan siswa mengirim tugas dalam format video maka hal tersebut akan menyedot kuota yang tidak sedikit.

Kebijakan belajar dari rumah menimbulkan dampak tersendiri pada anak usia dini. Hal ini merupakan masalah besar karena mereka sedang memasuki tahapan usia emas (golden age). Perlu segera untuk me-recovery dengan efektif dan efisien. Pemangkasan birokrasi pendidikan harus segera dijalankan untuk menangani dampak Covid-19 ini bagi dunia pendidikan.

Dengan adanya surat keputusan bersama para menteri, lembaga PAUD/TK diijinkan melakukan KBM tatap muka setelah 2 bulan setelah jenjang pendidikan lainnya melakukan kegiatan tatap muka di sekolah

Dalam konteks empiris, banyak siswa Taman Kanak-kanak (TK) yang kurang menguasai materi pembelajaran bentuk-bentuk Geometri. Para guru juga kesulitan dalam membelajarkan materi bentuk-bentuk Geometri terutama pada Kelompok A, karena keterbatasan media pembelajaran, pengalaman mengajar, minimnya keaktifan siswa, dan lain-lain. Sehingga kualitas pembelajaran bentuk-bentuk Geometri tidak optimal.

Suydan dan Khusni (1999:3) menjelaskan, bahwa geometri merupakan bagian dari matematika yang mempelajari pola-pola visual, yang akan menghubungkan matematika dengan dunia nyata. Geometri juga dapat di pandang sebagai sistem matematika yang menyajikan fenomena yang bersifat abstrak (tidak nyata). Kalaupun objek geometri itu abstrak, akan tetapi mereka adalah sebuah kenyataan bahwa geometri sangat penting dan berperan dalam kehidupan. Geometri menjadi materi yang ingin diketahui secara mendasar dan fundamental untuk pengembangan matematika itu sendiri dan pengembangan kemampuan berfikir manusia secara logis. (Suydan dan Khusni (1999:3) <http://wikipedia.org/wiki/geometri>, diakses 26 Mei 2012, tersedia dalam www.google.com)

Selanjutnya Suydan dan Khusni (1999:3) menyatakan, bahwa salah satu tujuan diajarkannya Geometri di sekolah-sekolah adalah mengembangkan kemampuan berfikir logis, agar siswa menganalisis lebih jauh dunia tempat hidupnya serta memberikan sejak dini landasan berupa konsep-konsep dan peristilahan yang diperlukan pada pendidikan jenjang berikutnya (Suydan dan Khusni (1999:3) <http://wikipedia.org/wiki/geometri>, diakses 26 Mei 2020, tersedia dalam www.google.com) bSejalan dengan itu, Departemen Pendidikan Nasional memandang penting untuk memasukkan materi pelajaran geometri tidak hanya dimulai sejak Sekolah Dasar, melainkan dimasukkan sejak pendidikan Taman Kanak-kanak (Permendiknas No. 58 Tahun 2009 : 12).

Sampai saat ini pembelajaran bentuk-bentuk geometri di Taman Kanak-kanak (TK), khususnya Kelompok A TKIT Abdurrahman Bin Auf masih belum menarik bagi para siswa. Data empiris dari observasi pendahuluan (26 Mei 2020) menunjukkan, bahwa dari jumlah 20 anak (siswa), ternyata perolehan skor hasil belajar Bentuk- bentuk Geometri yaitu : a) skor 1 : 0 anak; skor 2 : 5 anak; skor 3 : 16 anak; skor 4 : 0 anak; dan skor 5 : 0 anak.

Persentase perolehan skor tersebut masih jauh dari harapan. Sekalipun tidak ada siswa yang mendapatkan skor 1, tetapi juga tidak ada siswa yang mendapatkan skor 4 apalagi skor 5. Sementara yang mendapatkan skor 2 sebanyak 10%: (5 anak), dan skor 3 sebanyak 80% (16 anak).

Demikian halnya perilaku anak dalam proses pembelajaran juga tidak optimal. Konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, antusiasme, tanggung jawab, keaktifan mengajukan pertanyaan, keberanian menjawab pertanyaan dan keberanian menanggapi, masih minim.

Melihat kenyataan tersebut, penulis memandang perlu untuk dilakukan berbagai langkah guna meningkatkan kualitas pembelajaran bentuk-bentuk geometri, sehingga

mendapatkan hasil belajar yang optimal. Adapun di antara langkah-langkah yang perlu dilakukan ialah dengan menerapkan berbagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran bentuk-bentuk geometri.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul : “Eksplorasi bentuk-bentuk geometri dengan berbagai media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada Kelompok A TKIT Abdurrahman Bin Auf Tahun Pelajaran 2020/2021. Dengan harapan, penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bentuk-bentuk Geometri pada Kelompok A TKIT Abdurrahman Bin Auf.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang ingin penulis rumuskan yaitu : “Apakah eksplorasi bentuk-bentuk geometri dengan berbagai media dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada Kelompok A TKIT Abdurrahman Bin Auf?”.

Sesuai dengan perumusan masalah tersebut di atas, maka penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bentuk-bentuk geometri pada kelompok A TKIT Abdurrahman Bin Auf.

### **Tipe Artikel**

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, Geometri berasal dari bahasa Inggris yang berarti “ilmu ukur (sebenarnya : pengukuran bumi); cabang Ilmu Pasti yang menerangkan sifat-sifat garis, sudut, bidang, dan ruang” (W.J.S. Poerwadarminta, 1986 : 316).

Suydan dan Khusni (1999:3) menjelaskan, bahwa geometri merupakan salah satu aspek matematika di samping aljabar, statistik, trigonometri, dan kalkulus. Dalam pembelajaran matematika di sekolah, geometri lebih berkenan dengan garis dan sudut serbaguna, kekongruenan, transformasi, dan geometri analitis. Geometri merupakan bagian dari matematika yang mempelajari pola-pola visual, yang menghubungkan matematika dengan dunia nyata. Geometri juga dapat di pandang sebagai sistem matematika yang menyajikan fenomena yang bersifat abstrak (tidak nyata), akan tetapi dalam pembelajarannya bertahap didahului dengan benda-benda konkret sebagai media sesuai dengan tahap perkembangan anak (Suydan dan Khusni (1999:3) <http://wikipedia.org/wiki/geometri>, diakses 26 Mei 2012, tersedia dalam [www.google.com](http://www.google.com))

Lebih lanjut, Suydan dan Khusni menjelaskan, bahwa peranan geometri tidak diragukan lagi dari masa perkembangannya di Mesir dan Babylonia untuk kepentingan praktis, seperti membuat bangunan dan menghitung luas tanah hingga sekarang telah memberikan sumbangan yang besar dalam perkembangan ilmu dan teknologi modern. Kalaupun objek geometri itu abstrak, akan tetapi mereka adalah sebuah kenyataan bahwa geometri sebagai suatu aspek matematika yang sangat penting dan berperan dalam kehidupan. Geometri menjadi materi yang ingin diketahui secara mendasar dan fundamental untuk pengembangan matematika itu sendiri dan pengembangan kemampuan berfikir manusia secara logis. Adapun salah satu tujuan diajarkannya geomteri di sekolah adalah mengembangkan kemampuan berfikir logis. Tujuan dasar untuk memberikan kesempatan siswa menganalisis lebih jauh dunia tempat hidupnya serta memberikan sejak dini landasan berupa konsep-konsep dan peristilahan yang diperlukan pada pendidikan jenjang berikutnya (Suydan dan Khusni (1999:3) <http://wikipedia.org/wiki/geometri>, diakses 26 Mei 2020, tersedia dalam [www.google.com](http://www.google.com)).

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, dapatlah disimpulkan bahwa Geometri merupakan bagian/aspek dari Matematika yang menerangkan sifat-sifat garis, sudut, bidang, dan ruang. Geometri sangat penting diajarkan di sekolah-sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir logis.

Menurut Soewardi (1984:35), bentuk-bentuk geometri pada dasarnya ada tiga, yaitu : 1) lingkaran, 2) segitiga, dan 3) segiempat. Kemudian dari tiga bentuk dasar ini dapat diubah menjadi banyak bentuk yang tak terhingga, seperti poligon (segi banyak), di antaranya : pentagonal (segilima), heksagonal (segienam), heptagonal (segitujuh), oktagonal (segidelapan), nonagonal (segisembilan), dan seterusnya.

Adapun bentuk-bentuk geometri yang diajarkan kepada anak-anak, dalam hal ini TK Kelompok A, sesuai Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Usia Dini, yaitu : lingkaran, segitiga, dan segiempat (Permendiknas No. 58 Tahun 2009 : 13).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk geometri yang perlu disampaikan kepada siswa TK Kelompok A adalah lingkaran, segitiga dan segiempat.

Dalam Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Usia Dini, bahwa pembelajaran bentuk-bentuk geometri di Taman Kanak-kanak kelompok A termasuk area kognitif, dengan materi pembelajaran sebagai berikut :

1) Kompetensi Dasar

Anak mampu mengenal berbagai konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

2) Hasil Belajar

Anak dapat mengenal bentuk-bentuk geometri (lingkaran, segitiga, segiempat).

3) Indikator

a) Menyebut dan menunjukkan bentuk-bentuk geometri.

Mengelompokkan bentuk-bentuk geometri (lingkaran, segitiga, dan segiempat) (Permendiknas No. 58 Tahun 2009 : 15)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, dipakai untuk meneliti pada populasi ataupun sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan alat ukur (instrumen) penelitian, analisa data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji dan membuktikan hipotesis yang telah dibuat/ditetapkan untuk menggambarkan bentuk geometri dengan berbagai media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini juga didukung dengan data kualitatif untuk memberikan gambaran yang lebih dalam terhadap aktivitas yang meningkatkan kualitas pembelajaran di kelompok A TKIT Abdurrahman Bin Auf.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu metode dimana segala aspek harus diamati sepenuhnya, sedangkan hasil analisa datanya hanya berlaku untuk tempat dan jangka waktu tertentu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Badru Zaman, dkk (2008 : 4.13) menerangkan, bahwa secara harfiah media berarti "perantara", yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan. Media pembelajaran pada dasarnya merupakan wahana dari pesan yang oleh sumber pesan (guru) ingin diteruskan kepada penerima pesan (anak). Pesan yang disampaikan adalah isi pelajaran dalam bentuk tema/topik pembelajaran dengan tujuan agar terjadi proses belajar pada diri anak. Media pembelajaran selalu terdiri atas dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (*hardware*) dan unsur pesan yang dibawanya (*message/software*).

Adapun nilai-nilai media pembelajaran, di antaranya :

1) *Mengkonkretkan konsep-konsep yang abstrak.*

Konsep-konsep yang dirasakan masih bersifat abstrak dan sulit dijelaskan secara langsung kepada anak TK bisa dikonkretkan atau disederhanakan melalui pemanfaatan media pembelajaran. Misalnya, untuk menjelaskan tentang sistem peredaran darah manusia, arus listrik, berhembusnya angin dan sebagainya, bisa menggunakan media gambar atau bagan sederhana.

2) *Menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar.*

Misalnya, guru menjelaskan kepada anak TK dengan menggunakan gambar atau program televisi tentang binatang-binatang buas.

3) *Menampilkan objek yang terlalu besar atau terlalu kecil.*

Melalui media, guru dapat menyampaikan gambaran mengenai objek-objek yang terlalu besar, seperti : sebuah kapal laut, pesawat udara, pasar, candi, dan sebagainya di

depan kelas. Demikian halnya objek yang terlalu kecil, seperti : bakteri, virus, semut, nyamuk, dan sebagainya.

4) *Memperhatikan gerakan yang terlalu cepat atau terlalu lambat.*

Dengan menggunakan media film (*slow motion*) guru bisa memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat kepada anak Taman Kanak-kanak (TK), seperti : lintasan peluru, melesatnya anak panah, atau proses suatu ledakan. Demikian halnya gerakan yang terlalu lambat, seperti : pertumbuhan kecambah dan mekarnya bunga (Badru Zaman, dkk, 2008 : 4.11-4.12).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Media Pembelajaran merupakan wahana dari pesan yang oleh oleh sumber pesan (guru) ingin diteruskan kepada penerima pesan (anak).

Dalam pemanfaatan media pembelajaran di TK, Badru Zaman, dkk (2008) selanjutnya menjelaskan banyak hal, di antaranya menyebutkan tentang fungsi media pembelajaran, yaitu :

- 1) Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.
- 2) Media pembelajaran berfungsi mempercepat proses belajar. Hal ini mengandung arti bahwa dengan media pembelajaran anak dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat.
- 3) Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Pada umumnya hasil belajar anak dengan menggunakan media pembelajaran lebih tahan lama mengendap dalam pikirannya sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai yang tinggi (Badru Zaman, dkk., 2008 : 4.12).

Dengan demikian jelaslah bahwa salah satu fungsi media pembelajaran adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

### **Jenis-jenis Media Pembelajaran**

Jenis-jenis dan karakteristik media pembelajaran di TK ada tiga jenis, yaitu :

1. Media Visual

Yaitu media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan pemirsa atau media yang hanya dapat dilihat. Media visual terdiri atas :

2. Media yang diproyeksikan (*projected visual*).

Yaitu merupakan media yang menggunakan alat proyeksi (proyektor) untuk menayangkan gambar atau tulisan yang akan tampak pada layar (*screen*). Media proyeksi ini bisa berbentuk media proyeksi diam (gambar diam) atau media proyeksi gerak (gambar gerak).

3. Media yang tidak diproyeksikan (*non-projected visual*).

Media ini terdiri atas :

- a. Media gambar diam/mati, yaitu gambar-gambar yang disajikan secara fotografik, misalnya gambar tentang manusia, binatang, atau objek lain.
- b. Media grafis, yaitu media pandang dua dimensi yang dirancang secara khusus untuk mengkomunikasikan pesan- pesan pembelajaran.
- c. Media model, yaitu media tiga dimensi yang merupakan tiruan dari beberapa objek nyata.
- d. Media realita, yaitu alat bantu visual dalam pembelajaran yang berfungsi memberikan pengalaman langsung kepada anak (Badru Zaman, dkk, 2008 : 4.19-4.20).

4. Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema (Badru Zaman, dkk, 2008 : 4.20).

5. Media Audiovisual.

Media ini merupakan kombinasi dari media visual dan media audio atau biasa disebut media pandang-dengar. dengan menggunakan media audiovisual ini maka penyajian isi tema kepada anak akan semakin lengkap dan optimal (Badru Zaman, dkk, 2008 : 4.21).

Berdasarkan keterangan tersebut di atas dapatlah disimpulkan bahwa jenis-jenis dan karakteristik media pembelajaran di TK ada tiga jenis, yaitu : media visual, media audio, dan media audiovisual. Salah satu fungsi media pembelajaran adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

### **Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Geometri di TK**

Perencanaan dan pemilihan media pembelajaran pada dasarnya merupakan proses pengambilan keputusan dari berbagai alternatif (pilihan) yang ada. Oleh karena itu, diperlukan beberapa pertimbangan, di antaranya adalah kesesuaian media dengan perencanaan pembelajaran, sasaran belajar (anak TK), tingkat keterbacaan media, situasi dan kondisi tempat/ruangan belajar, dan keobjektifan guru dalam menetapkan jenis media pembelajaran (Badru Zaman, dkk, 2008 : 4.24).

Pembelajaran geometri di TK masuk dalam area kognitif, dengan indikator untuk Kelompok A adalah : a) menyebut dan menunjukkan bentuk-bentuk geometri; dan b) mengelompokkan bentuk-bentuk geometri (lingkaran, segitiga, segiempat) (Permendiknas No. 58 Tahun 2009: 15).

Sesuai dengan indikator pembelajaran geometri di TK Kelompok A tersebut di atas, maka berbagai media pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran geometri di TK antara lain :

a. Gambar diam (mati)

Media ini dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Geometri di TK, dengan menggunakan proyektor gambar diam, menunjukkan gambar bentuk-bentuk Geometri yang ada, atau dengan menggambar bentuk-bentuk Geometri sendiri di papan tulis.

b. Media grafis

Media ini dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Geometri di TK, dengan menunjukkan gambar dan tulisan (nama) dari bentuk- bentuk Geometri.

c. Media model

Media ini dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Geometri di TK, dengan menunjukkan benda-benda tiruan dari bentuk-bentuk Geometri, kemudian mengelompokkan benda-benda tiruan tersebut kedalam kelompok bentuk-bentuk geometri (lingkaran, segitiga, segiempat).

d. Media realita

Media ini dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Geometri di TK, dengan menunjukkan benda-benda asli/nyata dari bentuk- bentuk Geometri (seperti : lingkaran bola, penggaris segitiga dan buku segi empat), kemudian mengelompokkan benda-benda asli tersebut kedalam kelompok bentuk-bentuk geometri (lingkaran, segitiga, segiempat).

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa berbagai media pembelajaran yang meliputi : media gambar diam/mati, media grafis, media model dan media realita, diharapkan dapat dipergunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bentuk-bentuk geometri pada Kelompok A Taman Kanak-kanak.

### **Pengertian Kualitas Pembelajaran**

Kata “kualitas pembelajaran”, terdiri dari kata “kualitas’ dan kata “pembelajaran”. Menurut W.J.S. Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, kualitas artinya “baik buruk (sesuatu benda); keadaan sesuatu benda” (W.J.S. Poerwadarminta, 1986 : 528). Sedangkan pembelajaran berasal dari kata belajar, yang artinya “berusaha supaya beroleh

kepandaian (ilmu dan sebagainya) dengan menghafal (melatih diri dan sebagainya)” (W.J.S. Poerwadarminta, 1986 : 22).

Menurut Hamalik (2003), pembelajaran adalah merupakan sistem, yaitu suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan belajar. Unsur manusiawi terdiri atas siswa, guru dan orang-orang yang mendukung kegiatan belajar. Material meliputi berbagai bahan pelajaran yang dapat disajikan sebagai sumber belajar, misalnya buku-buku, film, slide suara, foto, CD, dan lain sebagainya. Fasilitas dan perlengkapan, adalah segala sesuatu yang dapat mendukung jalannya proses pembelajaran, misalnya ruang kelas, penerangan, perlengkapan komputer, audio-visual dan lain sebagainya. Prosedur adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran, misalnya strategi dan metode pembelajaran, jadwal pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, dan lain sebagainya (Wina Sanjaya, 2008 : 6).

Menurut Rudi Susilana dan Cepi Riyana, bahwa pembelajaran adalah “suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar” (Rudi Susilana dan Cepi Riyana, 2007 : 1).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapatlah disimpulkan bahwa kualitas, berarti keadaan yang baik atau efektif. Pembelajaran berarti suatu kegiatan siswa dalam upaya memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar.

Dengan demikian, maka “kualitas pembelajaran” dapat diartikan sebagai suatu kegiatan siswa dalam upaya memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar secara efektif. Dengan kata lain, kualitas pembelajaran adalah proses pembelajaran yang efektif.

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Pembelajaran**

Menurut Wina Sanjaya, kualitas (baik-buruk) suatu pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain :

a. Faktor Guru

Dalam sistem pembelajaran, guru merupakan komponen yang menentukan. Sebab, guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa. Guru berperan sebagai perencana (planer) pembelajaran dan sebagai implementator perencanaan pembelajaran. Sebagai perencana pembelajaran, guru dituntut untuk memahami secara benar kurikulum yang berlaku, karakteristik siswa, fasilitas dan sumber daya yang ada. Dan sebagai implementator perencanaan pembelajaran, guru bukan hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa, tetapi sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian, maka efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru (Wina Sanjaya, 2008 : 15).

b. Faktor Siswa

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangann anak yang tidak sama itu, di samping karakteristik lain yang melekat pada diri masing-masing anak (Wina Sanjaya, 2008 : 17).

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, seperti media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya; sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran; dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran (Wina Sanjaya, 2008: 18).

d. Faktor Lingkungan



Dilihat dari dimensi lingkungan, ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis.

Faktor organisasi kelas yang di dalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Faktor iklim sosial psikologis adalah keharmonisan hubungan antara orang-orang yang terlibat dalam proses pembelajaran, baik secara internal maupun eksternal (Wina Sanjaya, 2008 : 20-21).

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa ada empat faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran, yaitu : faktor guru, faktor siswa, faktor sarana dan prasarana, dan faktor lingkungan. Sebelum penelitian tindakan kelas ini penulis laksanakan, penulis sebagai guru menerapkan media pembelajaran bentuk-bentuk geometri kepada siswa Kelompok A TKIT Abdurrahman Bin Auf , hanya dengan media gambar diam/mati dan media grafis.

Dengan menerapkan media gambar diam/mati dan media grafis, kualitas pembelajaran bentuk-bentuk Geometri pada kelompok A TKIT Abdurrahman Bin Auf tidak optimal. Tes formatif secara lisan kepada 20 siswa sebelum siklus diperoleh skor hasil belajar siswa sebagaimana dalam Tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1 Data Hasil Belajar Siswa Sebelum Siklus**

No.	Kategori	Skor	Jml Siswa	Persentase
1	Sangat baik	5	0	$0/20 \times 100 \% = 0 \%$
2	Baik	4	0	$0/20 \times 100 \% = 0 \%$
3	Cukup baik	3	15	$16/20 \times 100 \% = 75\%$
4	Kurang baik	2	5	$5/20 \times 100 \% = 25\%$
5	Tidak baik	1	0	$0/20 \times 100 \% = 0 \%$
Jumlah			20	100 %

Sumber data : Lembar Hasil Belajar Siswa sebelum Siklus (Lampiran 1)

Persentase perolehan skor tersebut masih jauh dari harapan. Sekalipun tidak ada siswa yang mendapatkan skor 1, tetapi juga tidak ada siswa yang mendapatkan skor 4 dan 5. Sementara siswa yang mendapatkan skor 2 sebanyak 25%: (5 anak), sedangkan 75% (15 anak) mendapatkan skor 3 (cukup baik).

Demikian halnya dengan partisipasi siswa (perilaku anak di kelas) dalam proses pembelajaran juga tidak optimal. Observasi pendahuluan dengan aspek observasi meliputi : konsentrasi siswa, antusiasme, tanggung jawab, keaktifan mengajukan pertanyaan dan keberanian siswa menjawab pertanyaan, diperoleh skor partisipasi siswa (perilaku anak di kelas) sebagaimana dalam Tabel 2 berikut ini

**Tabel 2 Data Partisipasi Siswa Sebelum Siklus**

No.	Kategori	Skor	Jml Siswa	Persentase
1	Sangat baik	5	0	$0/20 \times 100 \% = 0 \%$

2	Baik	4	0	$0/20 \times 100 \% = 0 \%$
3	Cukup baik	3	16	$15/20 \times 100 \% = 75\%$
4	Kurang baik	2	5	$5/20 \times 100 \% = 25\%$
5	Tidak baik	1	0	$0/2 \times 100 \% = 0 \%$
Jumlah			20	100 %

Sumber data : Lembar Observasi Siswa sebelum Siklus (Lampiran 1)

Partisipasi siswa sebagai perilaku yang menyertai hasil belajar, ternyata datanya sama dengan data hasil belajar pada Tabel 4.

#### a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Perencanaan tindakan yang penulis rancang dalam rangka Eksplorasi bentuk-bentuk Geometri dengan berbagai media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada Kelompok A TKIT Abdurrahman Bin Auf adalah sebagai berikut:

**Pertama:** penulis menyiapkan perangkat penelitian, meliputi : Rencana pelaksanaan pembelajaran yang mencakup : kompetensi dasar, hasil belajar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, alat dan sumber/bahan, dan penilaian (skoring). Kemudian membuat lembar observasi siswa dan membuat lembar hasil belajar siswa.

**Kedua:** menerapkan berbagai media pembelajaran secara berurutan. Mengenalkan bentuk-bentuk geometri kepada siswa diawali dengan media gambar diam, dilanjutkan dengan media grafis, media model, dan terakhir media realita. Pengenalan bentuk-bentuk geometri melalui media gambar diam/mati, yakni guru menggambar bentuk-bentuk geometri (lingkaran, segitiga, segiempat) di papan tulis dan mengenalkan kepada siswa nama-nama dari masing-masing gambar. Pengenalan bentuk-bentuk geometri melalui media grafis, yaitu guru menggambar lingkaran, segitiga dan segiempat di papan tulis, serta menuliskan namanya di bawah masing-masing gambar, dan mengenalkan lagi kepada siswa tentang nama-nama dari gambar bentuk-bentuk geometri tersebut. Pengenalan bentuk-bentuk geometri melalui media model, yakni guru menunjukkan benda-benda tiruan dari bentuk-bentuk geometri (guntingan kertas dibentuk lingkaran, segitiga, dan segiempat), lalu mengelompokkan benda-benda tiruan itu kedalam kelompok bentuk-bentuk geometri. Sedangkan pengenalan bentuk-bentuk geometri melalui media realita, guru menunjukkan benda-benda asli/nyata dari bentuk-bentuk geometri (seperti : lingkaran bola, penggaris segitiga dan buku segi empat), lalu mengelompokkan benda-benda asli tersebut kedalam kelompok bentuk-bentuk geometri.

**Ketiga:** guru memberikan kesempatan kepada siswa menjawab secara lisan atas pertanyaan guru seputar bentuk-bentuk geometri yang telah dikenalkan siswa. Hal ini dikandung maksud untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa.

#### b. Pelaksanaan Tindakan siklus I

Rencana pembelajaran yang telah dirancang pada tahap perencanaan, dilaksanakan sepenuhnya pada tahap pelaksanaan ini. Secara garis besar kegiatannya mencakup hal-hal sebagai berikut :

- Membuka pelajaran meliputi : bernyanyi, salam, apersepsi dan motivasi yang diberikan kepada siswa.
- Kegiatan inti: menyampaikan materi bentuk-bentuk Geometri dengan berbagai media pembelajaran secara berurutan, yakni sebagai berikut :
  1. Media gambar mati/diam.

Guru menggambar bentuk-bentuk geometri di papan tulis dan mengenalkan kepada siswa nama-nama dari masing-masing gambar tersebut. Pembelajaran bentuk-bentuk geometri dengan media gambar diam/mati .

2. Media grafis

Guru menggambar lingkaran, segitiga dan segiempat di papan tulis, serta menuliskan nama geometri dari gambar itu di sebelah gambar. Kemudian guru mengenalkannya kepada siswa.

3. Media model

Guru menunjukkan benda-benda tiruan berupa seperangkat alat mainan berbentuk lingkaran, segitiga dan segiempat kepada siswa. Dan mengajak siswa untuk mengelompokkan benda-benda tiruan tersebut kedalam kelompok bentuk-bentuk geometri. Dokumentasi kegiatan ini tampak pada Lampiran 4. Gambar 3.

4. Media realita.

Guru menunjukkan benda-benda asli/nyata yang berbentuk Geometri (seperti : lingkaran bola, penggaris segitiga dan buku segi empat). Kemudian mengelompokkan benda-benda tersebut kedalam kelompok bentuk-bentuk geometri, yakni : kelompok bentuk geometri lingkaran, kelompok geometri segitiga, dan kelompok geometri segiempat. Dokumentasi kegiatan ini dapat dilihat pada Lampiran 4. Gambar 4.

- o Kegiatan penutup, meliputi : kegiatan membuat lembar hasil belajar siswa melalui soal formatif, dan salam penutup.

**c. Observasi**

Observasi dilakukan dari awal sampai akhir proses pembelajaran Siklus I untuk mencatat partisipasi siswa (perilaku anak di kelas) meliputi: konsentrasi siswa, antusiasme siswa, tanggungjawab siswa, keberanian siswa mengajukan pertanyaan, dan keberanian siswa menjawab pertanyaan.

**d. Refleksi Siklus I**

Setelah dilakukan lembar hasil belajar siswa melalui lembar formatif dalam pembelajaran bentuk-bentuk geometri dengan berbagai media pembelajaran pada Siklus I, maka diperoleh data hasil belajar siswa sebagaimana terdata pada Tabel 3. berikut ini.

**Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I**

No.	Kategori	Skor	Jml Siswa	Persentase
1	Sangat baik	5	4	$4/20 \times 100 \% = 20 \%$
2	Baik	4	6	$6/20 \times 100 \% = 30\%$
3	Cukup baik	3	8	$8/20 \times 100 \% = 40\%$
4	Kurang baik	2	2	$2/21 \times 100 \% = 40\%$
5	Tidak baik	1	0	$0/20 \times 100 \% = 0 \%$
Jumlah			20	100 %

Sumber data : Lembar Hasil Belajar Siswa Siklus I (Lampiran 2)

Berdasarkan data pada Tabel 3 tersebut, dapat diketahui adanya dampak positif dari tindakan pada Siklus I dengan menerapkan berbagai media pada pembelajaran bentuk-bentuk geometri. Pada sebelum siklus, tidak ada seorang siswa pun yang mendapat skor 4

dan 5. Setelah siklus I ternyata naik sangat tajam, siswa yang mendapat skor 4 dan 5 mencapai 20% atau 4 anak untuk skor 5 ada 30% atau 6 anak.

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkat perolehan hasil belajar siswa pada kategori diatasnya menunjukkan kriteria peningkatan kualitas pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini.

Peningkatan hasil belajar tersebut, juga diikuti oleh peningkatan partisipasi siswa (perilaku anak di kelas). Dari lembar observasi tentang partisipasi siswa di kelas diperoleh data dalam Tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4 Data Partisipasi Siswa Siklus I**

No.	Kategori	Skor	Jml Siswa	Persentase
1	Sangat baik	5	6	$6/20 \times 100 \% = 30\%$
2	Baik	4	6	$6/20 \times 100 \% = 30\%$
3	Cukup baik	3	8	$8/20 \times 100 \% = 40\%$
4	Kurang baik	2	0	$0/20 \times 100 \% = 0\%$
5	Tidak baik	1	0	$0/20 \times 100 \% = 0\%$
Jumlah			20	100 %

Sumber data : Lembar Observasi Siklus I (Lampiran 2)

Data partisipasi siswa dalam Tabel 4 tersebut nyaris sama dengan data hasil belajar siklus I pada Tabel 3. Pada sebelum siklus, tidak ada siswa yang mendapat skor 4 dan 5. Setelah siklus I, siswa yang mendapat skor 4 dan skor 5 mencapai 30%. Perbedaannya, pada data hasil belajar masih terdapat seorang siswa yang mendapat skor 2, sedangkan pada data partisipasi siswa tidak ada seorang siswa pun yang mendapat skor 2 (kurang baik).

Peningkatan hasil belajar bentuk-bentuk geometri siswa Kelompok A TKIT Abdurrahman Bin Auf dari sebelum siklus (belum menerapkan berbagai media pembelajaran) ke siklus I (setelah dilakukan tindakan kelas dengan menerapkan berbagai media pembelajaran).

### **Perencanaan Tindakan Siklus II**

Perencanaan tindakan pada Siklus II ini pada dasarnya sama dengan perencanaan tindakan pada Siklus I. Namun ada tindakan tambahan pada siklus II ini, yakni memberikan solusi terhadap siswa yang hasil belajarnya masih kurang baik atau cukup baik agar meningkat kriterianya menjadi baik atau sangat baik.

#### **a. Pelaksanaan Tindakan siklus II**

Rencana pembelajaran yang dirancang pada tahap perencanaan, dilaksanakan sepenuhnya pada tahap pelaksanaan ini. Secara garis besar kegiatannya mencakup hal-hal sebagai berikut :

- Membuka pelajaran meliputi : bernyanyi, salam, apersepsi dan motivasi yang diberikan kepada siswa.
- Kegiatan inti: menyampaikan materi bentuk-bentuk Geometri dengan berbagai media pembelajaran secara berurutan, yakni sebagai berikut :
  1. Media gambar mati/diam.  
Guru menggambar bentuk-bentuk Geometri di papan tulis dan mengenalkannya kepada siswa.
  2. Media grafis

Guru menggambar lingkaran, segitiga dan segiempat di papan tulis, serta menuliskan nama dari bentuk geometri yang bersangkutan di sebelah gambar. Kemudian mengenalkan kepada siswa.

3. Media model

Guru menunjukkan benda-benda tiruan berbentuk geometri, kemudian mengelompokkannya kedalam kelompok bentuk-bentuk geometri

4. Media realita.

Guru menunjukkan benda-benda asli yang berbentuk geometri, seperti : lingkaran bola, penggaris segitiga dan buku segi empat. Kemudian mengenalkannya kepada semua siswa.

- Kegiatan penutup, meliputi : kegiatan membuat lembar hasil belajar siswa melalui soal formatif, dan salam penutup

**b. Observasi**

Observasi dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran Siklus II untuk mencatat pengamatan tentang partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

**c. Hasil Penelitian dan Refleksi Siklus II**

Setelah dilakukan tindakan pada Siklus II, dari lembar hasil belajar siswa diperoleh data pada Tabel 5. berikut ini.

**Tabel 5 Data Hasil Belajar Siswa Siklus II**

No.	Kategori	Skor	Jml Siswa	Persentase
1	Sangat baik	5	18	$18/20 \times 100 \% = 90\%$
2	Baik	4	2	$2/20 \times 100 \% = 10\%$
3	Cukup baik	3	0	$0/20 \times 100 \% = 0\%$
4	Kurang baik	2	0	$0/20 \times 100 \% = 0\%$
5	Tidak baik	1	0	$0/20 \times 100 \% = 0\%$
Jumlah			20	100 %

Sumber data : Lembar Hasil Belajar Siswa Siklus II (Lampiran 3)

Berdasarkan data pada Tabel 5 tersebut, dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan jika dibandingkan dengan dua siklus sebelumnya. Pada siklus I, siswa yang mendapat skor 4 dan skor 5 hanya 30%.

Pada siklus II, siswa yang mendapat skor 5 mencapai 90% dan skor 4 mencapai 10%. Lebih dari itu, setelah siklus II tidak ada lagi siswa yang mendapat skor 2 maupun skor 3. Signifikansi peningkatan hasil belajar tersebut, ternyata didukung oleh peningkatan partisipasi siswa (perilaku anak di kelas) pada siklus II. Dari lembar observasi siswa pada siklus II diperoleh data pada Tabel 10. berikut ini.

**Tabel 6. Data Partisipasi Siswa Siklus II**

No.	Kategori	Skor	Jml Siswa	Persentase
-----	----------	------	-----------	------------

1	Sangat baik	5	18	$18/20 \times 100 \% = 90\%$
2	Baik	4	2	$2/20 \times 100 \% = 10\%$
3	Cukup baik	3	0	$0/20 \times 100 \% = 0 \%$
4	Kurang baik	2	0	$0/20 \times 100 \% = 0 \%$
5	Tidak baik	1	0	$0/20 \times 100 \% = 0 \%$
Jumlah			21	100 %

Sumber data : Lembar Observasi Siswa Siklus II (Lampiran 3)

Data partisipasi siswa dalam Tabel 6 tersebut di atas ternyata sama persis dengan data hasil belajar siswa pada Tabel 5. Tidak ada lagi siswa yang partisipasinya masuk kriteria cukup baik. Semuanya meningkat dalam kriteria baik dan sangat baik. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum siklus sampai setelah siklus I dan siklus II.

### Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran pada Kelompok A TKIT Abdurrahman Bin Auf Tahun Pelajaran 2020/2021 melalui eksplorasi bentuk- bentuk geometri dengan berbagai media pembelajaran, dapatlah dilakukan pembahasan sebagai berikut :

**Pertama**, secara umum semakin meningkatnya hasil belajar siswa pada kategori di atasnya dari siklus ke siklus menunjukkan kriteria peningkatan kualitas pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini. Dan peningkatan partisipasi siswa dari siklus ke siklus menunjukkan peningkatan sikap positif baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya sebagai indikator peningkatan pembelajaran yang positif.

**Kedua**, peningkatan kualitas pembelajaran bentuk-bentuk geometri, yang dalam hal ini ditandai oleh adanya peningkatan hasil belajar siswa dan partisipasi siswa di kelas; mulai tampak nyata dari sebelum siklus ke siklus I, dan lebih nyata lagi peningkatan kualitas pembelajaran dari siklus I ke siklus II di mana pada siklus II perolehan hasil belajar siswa semuanya mencapai kriteria baik dan sangat baik, dan diikuti oleh peningkatan partisipasi siswa yang juga semuanya mencapai kriteria baik dan sangat baik.

**Ketiga**, kualitas pembelajaran sebagai suatu kegiatan siswa dalam upaya memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar secara efektif. Dengan kata lain, kualitas pembelajaran adalah proses pembelajaran yang efektif (Rudi Susilana dan Cepi Riyana, 2007 : 1). Sementara itu Badru Zaman, dkk. menegaskan bahwa salah satu fungsi media pembelajaran adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Badru Zaman, dkk., 2008 : 4.12). Maka dengan menerapkan berbagai media pembelajaran, dalam hal ini menerapkan media gambar diam/mati, media grafis, media model, dan 4 media realita dalam pembelajaran bentuk-bentuk geometri pada kelompok A1 TK Masyithoh Tunas Bangsa, Karangluhur, Kalianget, Wonosobo Tahun Pelajaran 2012- 2013; ternyata benar-benar terbukti. Artinya, berbagai media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar efektif, benar-benar berfungsi meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hal itu juga sesuai dengan pendapat Suydan dan Khusni, bahwa objek geometri itu abstrak, akan tetapi mereka adalah sebuah kenyataan bahwa geometri sebagai suatu aspek matematika yang sangat penting dan berperan dalam kehidupan. Geometri menjadi materi yang ingin diketahui secara mendasar dan fundamental untuk pengembangan matematika itu sendiri dan pengembangan kemampuan berfikir manusia secara logis. Adapun salah satu tujuan diajarkannya geometri di sekolah adalah mengembangkan kemampuan berfikir logis.

Tujuan dasar untuk memberi kesempatan siswa menganalisis lebih jauh dunia tempat hidupnya serta memberikan sejak dini landasan berupa konsep-konsep dan peristilahan yang diperlukan pada pendidikan jenjang berikutnya (Suydan dan Khusni (1999:3). <http://wikipedia.org/wiki/geometri>, diakses 26 Mei 2020, tersedia dalam [www.google.com](http://www.google.com)).

Dengan demikian dapatlah disimpulkan, bahwa eksplorasi bentuk- bentuk geometri dengan berbagai media dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bentuk-bentuk geometri pada Kelompok A TKIT Abdurrahman Bin Auf Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi Tahun Pelajaran 2020/2021.

## SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini menyimpulkan bahwa penerapan berbagai media pembelajaran pada pembelajaran bentuk-bentuk geometri dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada kelompok A TKIT Abdurrahman Bin Auf Kecamatan tambun Utara Kabupaten Bekasi Tahun Pelajaran 202/2021. Hal ini ditandai oleh peningkatan persentase hasil belajar siswa yang memperoleh kriteria baik (skor 4) dan sangat baik (skor 5), yaitu dari semula 0 % (baik) dan 0% (sangat baik) pada saat sebelum siklus, menjadi 20% (baik) dan 30% (sangat baik) pada siklus I, dan meningkat menjadi 90% (baik) dan 10% (sangat baik) pada siklus. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tentang eksplorasi bentuk- bentuk geometri dengan berbagai media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada kelompok A TKIT Abdurrahman Bin Auf, maka perkenankanlah penulis menyampaikan saran- saran sebagai berikut :

1. Penerapan berbagai media pembelajaran pada materi pelajaran bentuk- bentuk geometri, terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, maka perlu diterapkan pada pembelajaran materi lainnya dalam area kognitif yang sejenis.
2. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sangat menentukan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, maka seorang guru hendaknya pandai memilih metode dan strategi pembelajaran yang dapat menarik dan membangkitkan partisipasi siswa di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirul Mukminin. (2011). *Evaluasi Pembelajaran PAUD*, Universitas Negeri Semarang.
- Badru Zaman, Asep Hery Hernawan, Cucu Eliyawati. (2008). *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Direktorat Pendidikan TK dan SD. 2005. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal*. Jakarta : Dirjen Manajemen Dikdasmen Departemen Pendidikan Nasional.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : PN Balai Pustaka.
- Rudi Susilana, M.Si dan Cepi Riyana, M.Pd. 2007. *Media Pembelajaran, Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian, Seri Pembelajaran Efektif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Soewardi. 1984. *Melukis Bentuk Geometri*. Jakarta : PT Gramedia.
- Suharsimi Arikunto, Prof. Dr. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suydan dan Khusni (1999:3). <http://wikipedia.org/wiki/geometri>, diakses 26 Mei 2020, tersedia dalam [www.google.com](http://www.google.com)
- Wina Sanjaya, DR., M.Pd., 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group